

INTISARI

Bahasa dapat digunakan untuk bertukar informasi berupa perasaan, pikiran, atau konsep kepada individu lain. Penerjemahan dapat membantu pertukaran informasi dalam bahasa yang berbeda. Salah satu hal yang patut diperhatikan dalam penerjemahan adalah onomatope yang kental dengan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik penerjemahan, kesepadanan, juga pergeseran yang terjadi dalam hasil terjemahan onomatope bahasa Jepang yang mendeskripsikan makanan dalam *subtitle* bahasa Indonesia serial drama “*The Curry Songs*.”

Analisis penelitian ini menggunakan teori teknik-teknik penerjemahan onomatope menurut Inose Hiroko (2008), pergeseran bentuk menurut Catford (1965), pergeseran makna menurut Simatupang (1999), dan teori faktor penyebab pergeseran menurut Machali (2000). Kamus ekabahasa Jepang berupa kamus elektronik スーパー大辞林 (*Super Daijirin*) 3.0 dan kamus “*Daijisen Japanese Dictionary*” yang disusun oleh Matsumura dkk. (1995) serta kamus ekabahasa Indonesia berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga digunakan untuk membandingkan makna onomatope dengan hasil terjemahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan 6 dari 9 teknik penerjemahan onomatope yang dikemukakan oleh Inose, yakni (1) menggunakan adverbial sebanyak 2 data, (2) menggunakan adjektiva sebanyak 12 data, (3) menggunakan verba sebanyak 2 data, (4) menggunakan parafrasa eksplikatif sebanyak 1 data, (5) menggunakan gabungan atau pengulangan kata sebanyak 3 data, dan (6) penghilangan sebanyak 7 data. Dari 27 data, terdapat 13 data yang dianggap tidak sepadan dan mengalami pergeseran. Pergeseran bentuk yang terjadi yaitu pergeseran struktur sebanyak 4 data dan pergeseran unit sebanyak 2 data, sementara pergeseran makna yang terjadi ialah pergeseran dari makna spesifik ke makna yang lebih umum sebanyak 7 data.

Kata kunci: onomatope, teknik penerjemahan, pergeseran bentuk, pergeseran makna, *subtitle*

ABSTRACT

Language can be used to communicate feelings, ideas, or concepts with others. Translation can aid in the exchange of information between languages. Onomatopoeia, which is rooted deeply in culture, is one of the things that should be taken into account in translation. The goal of this study is to describe the translation techniques, equivalence, and shifts that occurred in the translation of Japanese onomatopoeia that describes food in the Indonesian subtitles of a drama titled “*The Curry Songs*.”

This study is analyzed using Inose Hiroko’s (2008) theory of onomatopoeia translation techniques, Catford’s (1965) form shift theory, Simatupang’s (1979) meaning shift theory (1999), and Machali’s (2000) theory of the factors that may cause shifts. To compare the meaning of onomatopoeia with the translation results, the Japanese e-dictionary (*Super Daijirin* 3.0) and the dictionary “*Daijisen Japanese Dictionary*” compiled by Matsumura et al. (1995) as well as the Indonesian dictionary “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (KBBI) were used.

The results show that the translator employs 6 of Inose’s 9 onomatopoeia translation techniques: (1) translation using adverbs occurred in 2 data, (2) translation using adjectives occurred in 12 data, (3) translation using verbs occurred in 2 data, (4) translation using explicative paraphrases occurred in 1 data, (5) translation using word combination or repetition occurred in 3 data, and (6) omission occurred in 7 data. There are 13 data out of 27 that are considered not equivalent translations and experience shift translations. These form shifts are structural shifts that occurred in 4 data and unit shifts that occurred in 2 data, while meaning shifts that occurred in 7 data are shifts from specific meanings to more general meanings.

Keywords: onomatopoeia, translation techniques, form shifts, meaning shifts, subtitles

要約

言語は、感情、思考、概念などを表現することによって、他者と情報を共有するために使用することができる。翻訳は、言語間の情報交換を助けることができる。文化と密接な関係にあるオノマトペは、翻訳の一側面として考慮されるべきものである。本研究の焦点は『カレーの唄。』というドラマの字幕にある日本語でのおいしさを表現するオノマトペのインドネシア語の翻訳である。翻訳手法、等価性、シフトの種類、シフトを引き起こす要因について、研究の焦点と関連させて議論する。

本研究では、猪瀬博子（2008）のオノマトペ翻訳手法論、Catford（1965）の文法的なシフト理論、Simatupang（1979）の意味的なシフト理論（1999）を用いて分析、そして Machali（2000）のシフトを引き起こす要因の理論である。オノマトペの意味と受容文の比較には、日本語電子辞書（スーパー大辞林）3.0 と松村ら（1995）が編集した国語辞典「大辞泉 日本語辞典」、インドネシア語の国語辞典「Kamus Besar Bahasa Indonesia」(KBBI) を使用する。

本研究の結果は、猪瀬の 9 つのオノマトペ翻訳手法のうち、（1）副詞を使った翻訳が 1 データ、（2）形容詞を使った翻訳が 12 データ、（3）動詞を使った翻訳が 2 データ、（4）説明的言い換えを使った翻訳が 1 データ、（5）単語の組み合わせや言葉の繰り返しを使った翻訳が 3 データ、（6）省略が 7 データで発生し、翻訳者が 6 つのオノマトペの翻訳手法を採用したということである。

その 27 データ中、等価でない翻訳、13 データに翻訳シフトが発生した。その 13 個のデータのうち、翻訳シフトがあり、それを 2 種類に分けている。それは文法的なシフトと意味的なシフトである。文法的なシフトは 7 データが発生し、構造シフトは 5 つ、ユニットシフトは 2 つのデータが発生した。他の 6 つは、意味的なシフトが発生しました。その 7 つのデータでは、具体的な原文がより一般的な受容言語に翻訳され、受容文の意味が原文は異なるのである。

キーワード：オノマトペ、翻訳手法、文法的なシフト、意味的なシフト、字幕